

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang fokus pada pengamatan langsung. Metode ini dilakukan untuk memahami lebih baik tentang satu unit pengelolaan, seperti pasien, keluarga, atau komunitas, dengan cara menganalisisnya secara mendalam. Tujuan Penulis adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang apa yang terjadi pada saat ini, tanpa mencoba untuk memanipulasi atau menganalisis alasan di balik kejadian tersebut. Dengan cara ini, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang terjadi pada satu unit pengelolaan, dan kemudian penulis dapat menggambarkannya dalam karya tulisan ilmiah (Nursalam, 2020)

Dalam pengkajian, penulis mendapatkan dua jenis data yaitu data subjektif dan obyektif. Data subyektif diperoleh dari pengkajian pasien atau keluarga melalui percakapan atau wawancara, sedangkan data obyektif diperoleh dari hasil pengamatan langsung, seperti pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi pasien (Widuri, 2023).

B. Batasan Istilah

Menurut Dekanawati et al., (2023), definisi oprasional merupakan deskripsi mengenai variabel yang dikelola, dirumuskan berdasarkan karakteristik yang dapat diamati sehingga memungkinkan penulis untuk

melakukan pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena yang dikelola. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk memastikan bahwa variabel penelitian bersifat spesifik, tidak ambigu, dan dapat diukur.

Berikut ini penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan berasal dari istilah bahasa Inggris *management*, yang berakar pada kata *to manage*, yang berarti mengatur, mengelola, dan mengarahkan. Dalam perkembangan bahasa, istilah *management* telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi “manajemen”, yang memiliki arti sepadan dengan pengelolaan. Secara umum, pengelolaan dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang dilakukan secara terencana dan terpadu untuk mengatur, menyalurkan, serta mengarahkan berbagai aktivitas kerja, agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Kecemasan

Kecemasan merupakan perasaan gelisah atau takut yang muncul saat menghadapi situasi yang tidak dikenal atau dianggap mengancam. Pada anak yang dirawat di rumah sakit, kecemasan sering muncul akibat lingkungan yang asing dan perpisahan dari orang tua, yang dapat memengaruhi perilaku anak selama perawatan.

3. Pengertian terapi distraksi bermain mewarnai

Terapi distraksi bermain mewarnai merupakan metode non-farmakologis yang memanfaatkan aktivitas mewarnai sebagai bentuk permainan untuk mengalihkan perhatian anak dari rasa cemas, nyeri, maupun stres selama hospitalisasi. Aktivitas ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga

membantu mengekspresikan emosi, menurunkan kecemasan, serta meningkatkan rasa nyaman melalui stimulus visual dan kreatif yang menenangkan.

4. Pengertian Hospitalisasi

Hospitalisasi merupakan kondisi ketika anak harus menjalani perawatan di rumah sakit untuk waktu tertentu. Bagi anak usia prasekolah, situasi ini dapat menimbulkan stres karena berpisah dari rumah dan orang tua, serta harus beradaptasi dengan lingkungan dan rutinitas baru yang tidak familiar.

5. Pengertian *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF)

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) atau demam berdarah dengue merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini ditandai dengan demam tinggi, nyeri otot, pendarahan, dan dalam kasus berat dapat menyebabkan syok atau bahkan kematian.

C. Unit Analisis

Unit analisis penelitian adalah unit khusus yang dijadikan objek penelitian. Unit analisis penulis dalam penelitian ini, yaitu pada anak usia prasekolah berumur 3-6 tahun yang mengalami ansietas, pasien dan keluarga bersedia untuk menjadi subjek pengelolaan, pasien dan keluarga sudah menyetujui dalam pengambilan data-data yang digunakan dalam menentukan masalah keperawatan.

Adapun Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien yang mendapatkan perawatan dengan *Dengue Hemorrhagic*

Fever yang mengalami kecemasan di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran

- b. Anak prasekolah usia 3-6 tahun
 - c. Pasien dan keluarga diharapkan dapat berinteraksi secara verbal dan kooperatif
 - d. Pasien dengan kesadaran baik (*compos mentis*)
 - e. Pasien bersedia menjadi responden serta sudah menyetujui dalam pengambilan data yang di gunakan dalam menentukan masalah keperawatan
2. Kriteria Eksklusi
- a. Anak yang mengalami kelaiana kongenital atau cacat fisik
 - b. Pasien yang tidak menderita *Dengue Hemorrhagic Fever* dan kecemasan
 - c. Pasien dan keluarga yang tidak menyetujui untuk menjadi responden

D. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Pengambilan kasus ini dilakukan pada pasien anak prasekolah dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* dengan masalah keperawatan utama ansietas di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada tanggal 3 Juni 2025 – 5 Juni 2025.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap pertama dalam mendapatkan informasi atau data yang akan digunakan untuk penulisan sebuah karya ilmiah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Komisi etik penelitian Universitas Ngudi Waluyo telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk pengelolaan dengan nomor izin

189/KEP/EC/EC/UNW/2025.

2. Penulis memulai pengumpulan data dan informasi di ruang Amarilis RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.
3. Penulis mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan hasil penelitian benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti secara akurat dan dapat dipercaya. Menurut Mekarisce, (2020), terdapat beberapa teknik uji keabsahan data yaitu:

1. Observasi berkelanjutan, dengan melakukan observasi peneliti terus memantau objek penelitian dalam jangka waktu yang cukup untuk memastikan data yang diperoleh akurat.
2. Ketekunan dalam pengumpulan data, data dikumpulkan dengan teliti agar terhindar dari kesalahan atau bias.
3. Triagulasi, menggunakan berbagai sumber informasi dan metode untuk membandingkan hasil.
4. Analisis kasus negatif, memeriksa apakah ada data yang bertentangan dengan temuan utama.
5. Penggunaan Referensi, membandingkan data dengan literatur atau sumber lain untuk validasi.
6. Konfirmasi oleh partisipan (*Member Check*), Responden diminta untuk meninjau dan memastikan kebenaran data yang telah dikumpulkan.

Dalam pengelolaan ini, penulis menerapkan perpanjangan observasi dengan mengawasi objek penelitian hingga proses selesai, penulis juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan data dari tiga sumber berbeda, serta mengintegrasikan data melalui pendekatan keperawatan guna memastikan keabsahan hasil pengelolaan.

G. Analisis Data

Dalam proses pengelolaan kasus ini, penulis mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan penelusuran dokumen menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuannya adalah agar informasi yang didapat bisa disajikan secara jelas dan mudah dipahami. Pengelolaan dilakukan dengan pendekatan asuhan keperawatan melalui studi kasus, yang mencakup langkah-langkah seperti pengkajian kondisi pasien, analisis data yang ada, penetapan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan intervensi, serta evaluasi hasilnya. Data yang terkumpul disusun berdasarkan skala prioritas masalah yang dialami pasien, agar intervensi yang diberikan bisa lebih tepat sasaran. Di samping itu, penulis juga mengumpulkan berbagai informasi tambahan yang mendukung, supaya rencana keperawatan yang disusun benar-benar sesuai dengan kondisi pasien dan bisa membantu mencapai tujuan asuhan yang diharapkan. Pengumpulan informasi pendukung ini menjadi bagian penting dalam proses pengelolaan karena sangat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang paling efektif untuk dilakukan.

H. Etik Penelitian

Etika dapat diartikan sebagai sikap, cara berbicara, atau tindakan yang mencerminkan karakter dan kebiasaan seseorang. Dalam penelitian ini, etika sangat dijunjung tinggi, terutama dalam menghormati hak-hak pasien. Penulis telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo sebelum melakukan penanganan kasus sebagaimana tercantum dalam surat izin dengan nomor 189/KEP/EC/EC/UNW/2025. Agar tidak menimbulkan masalah selama proses pengelolaan, peneliti harus selalu mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Prinsip etika yang harus dipahami penulis yaitu:

1. *Informed Consent*

Penulis menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur, serta potensi risiko dari pengelolaan yang dilakukan pada pasien. Setelah penjelasan tersebut dipahami, orang tua pasien menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bukti kesediaan berpartisipasi. Apabila pasien atau keluarga menolak, penulis harus menghormati keputusan tanpa memberikan paksaan.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Identitas pasien dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan nama asli dalam instrumen maupun laporan penelitian. Setiap pasien diberi kode khusus, misalnya “An. A”, untuk melindungi privasi dan menghindari pengungkapan identitas secara tidak sah.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Penulis menjaga semua data pasien yang diperoleh, baik berupa rekam medis maupun hasil observasi, agar tidak disebarluaskan kepada pihak yang tidak berwenang. Data hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini dan disajikan secara ringkas serta anonim dalam laporan.

4. Menguntungkan (*Beneficence*)

Semua tindakan pengelolaan, khususnya terapi bermain mewarnai, dilakukan untuk memberikan manfaat langsung bagi pasien berupa penurunan tingkat ansietas. Penulis memastikan bahwa intervensi tidak menimbulkan bahaya atau risiko bagi kondisi fisik maupun psikologis pasien.

5. Tidak merugikan (*Non-Maleficence*)

Penulis memastikan bahwa setiap prosedur tidak menimbulkan rasa sakit, ketidaknyamanan, atau dampak negatif lainnya. Semua langkah diambil dengan memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan pasien.